



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Agustus 2016

Halaman: 1

Mengenalinya Penyebab Penyakit Hati atau Liver

LIVER atau hati terletak di perut bagian atas kanan. Fungsi liver antara lain, mengatur kadar bahan kimia, menghasilkan zat pembekuan darah, dan menghancurkan zat-zat berbahaya. Hati juga menghasilkan senyawa penting seperti protein.

"Selain itu (hati) mengubah zat-zat makanan menjadi protein, lemak, dan karbohidrat," jelas Sekretaris Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Yogyakarta dr Tri Kusumo Bawono kemarin (9/8).

Tentang penyakit liver, lanjut Tri, gambaran klinisnya seperti

sakit kuning atau *jaundice*, pembesaran hati, pengumpulan cairan di dalam perut dan pendarahan saluran pencernaan yang berasal dari *varises*.

Lalu, pembunuh darah memberikan gambaran seperti labalaba dan telapak tangan kemerahan. Terjadi penurunan jumlah

sel darah merah (*anemia*), sel darah putih (*leukopenia*), trombosit, dan mudah mengalami pendarahan.

Adapun, gejala umum penyakit liver diantaranya, mudah mengalami kelelahan, penurunan berat badan, nafsu makan berkurang, mual, dan demam.

Jenis penyakit liver terdiri atas hepatitis, hepatomegali, hepatoma, sirosis dan penyakit hati karena alkohol. "Hepatitis adalah peradangan hati karena berbagai sebab. Jika berlangsung kurang dari enam bulan disebut hepatitis akut."

► Baca Mengenal... Hal 7

■ MENGENALI...

Sambungan dari hal 1

Kalau lebih dari setengah tahun dinamakan hepatitis kronis," ucap kepala Puskesmas Gedongtengen, Kota Yogyakarta ini.

Penyakit liver disebabkan virus A, B, C, D, dan E. Juga karena *mononukleosis infektiosa*, demam kuning, dan infeksi *sitomegalovirus*. Sedangkan penyebab hepatitis nonvirus yang utama adalah alkohol dan obat-obatan.

"Virus hepatitis A terutama menyebar melalui tinja. Penyebaran ini terjadi akibat buruknya tingkat kebersihan," paparnya.

Tri menambahkan, di negara-negara berkembang sering ter-

jadi wabah yang penyebarannya terjadi melalui air dan makanan. Virus hepatitis B penularannya tidak semudah virus hepatitis A. "Virus hepatitis B ditularkan melalui darah atau produk darah," lanjutnya.

Penularan biasanya terjadi di antara para pemakai obat yang menggunakan jarum suntik bersama-sama, atau di antara mitra seksual. Baik heteroseksual maupun pria homoseksual.

Dari catatannya, beberapa kasus hepatitis B berkembang menjadi hepatitis menahun, sirosis, dan kanker hati.

Virus hepatitis C menyebabkan minimal 80 persen kasus hepatitis akibat transfusi darah. Itu

ditularkan melalui pemakai obat yang menggunakan jarum bersama-sama. Jarang terjadi penularan melalui hubungan seksual. "Penderita penyakit hati alkoholik seringkali menderita hepatitis C," tutur alumnus Fakultas Kedokteran UMY ini.

Lebih jauh dikatakan, virus hepatitis D hanya terjadi sebagai rekan infeksi dari virus hepatitis B. Virus ini menyebabkan infeksi hepatitis B menjadi lebih berat. Mereka yang berisiko tinggi terhadap virus ini adalah pecandu obat.

Bagaimana dengan virus hepatitis E? Tri mengungkapkan, kadang menyebabkan wabah yang menyerupai hepatitis A.

Biasanya terjadi di negara-negara terbelakang.

Menurut dia, hati juga dapat mengalami pembesaran atau *hepatomegali*. Kondisi ini ditandai dengan membesarnya hati melebihi ukuran yang normal. Pemuncu terjadinya *hepatomegali* ini antara lain karena alkohol, hepatitis A, hepatitis B, gagal jantung, leukemia, dan karsinoma.

Hati yang membesar biasanya tidak menyebabkan gejala. Tapi jika pembesaran hebat bisa menyebabkan rasa tak nyaman di perut atau perut terasa penuh. "Bila pembesaran terjadi secara cepat hati bisa terasa nyeri bila diraba," ujar Tri. (kus/yog/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005